BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Peran guru berarti semua hal yang dilakukan guru untuk membantu murid belajar dan berkembang. Guru tidak hanya mengajar materi pelajaran, tapi juga membimbing, mendidik, memberi nasihat, dan jadi contoh yang baik. Dengan begitu, murid tidak hanya pintar, tapi juga punya sikap dan kebiasaan baik. Peran Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 “adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Berdasarkan undang-undang tersebut, guru punya peran dan tanggung jawab besar, yaitu mendidik, membimbing, melatih, serta menilai perkembangan belajar siswa secara menyeluruh (Zulfatunnia 2022).

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting karena guru sering dianggap orang yang paling bertanggung jawab terhadap baik atau buruknya mutu pendidikan. Guru dituntut mampu membantu siswa berubah ke arah yang lebih baik, baik dalam cara berpikir maupun berperilaku. Perubahan perilaku inilah yang menjadi tujuan utama pembelajaran. Karena itu, banyak orang berharap besar pada guru agar bisa meningkatkan kualitas pendidikan (Aditya Ramadhan, 2024). Dalam pembelajaran menulis permulaan, guru memegang peran yang sangat penting, terutama dikelas rendah seperti kelas 1 SD. Guru tidak hanya mengajarkan cara menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana, tetapi juga membimbing siswa agar terbiasa menulis dengan cara yang benar. Keterampilan menulis dapat diartikan sebagai proses aktif juga kreatif guna menyampaikan atau gagasan dalam bahasa tulis sehingga terjadilah komunikasi antara pembaca dengan penulis (Lestari & Rahmawati 2022). Salah satu bagian darai keterampilan menulis terdapat keteampulan menulis permulaan

Menulis permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan menulis permulaan di kelas-kelas awal pada saat anak-anak

mulai memasuki bangku sekolah. Pada tahap awal anak memasuki bangku di kelas 1 sekolah dasar, menulis permulaan merupakan menu utama. Menulis adalah suatu keterampilan mengungkapkan gagasan yang di tuangkan dalam bentuk tulisan untuk mendeskripsikan sesuatu (imajinatif atau fakta). Kemampuan menulis permulaan tidak jauh berbeda dengan kemampuan membaca permulaan. Pada tingkat dasar/permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan bersifat mekanik. Anak-anak di latih untuk dapat menuliskan (mirip dengan kemampuan melukis atau menggambar) lambang-lambang tulis yang jika dirangkaikan dalam sebuah struktur, lambang-lambang itu menjadi bermakna selanjutnya dengan kemampuan mendasar, secara perlahan-lahan anak-anak digirng pada kemampuan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambang-lambang tulis yang sudah dikuasainya, (Afdal Ilahi 2022). Menulis adalah keterampilan yang sangat kompleks, karena keterampilan menulis melibatkan keterampilan kebahasaan lainnya (Zapa 2021).

Menulis adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk mulai diajarkan sejak dini, terutama dalam pembelajaran bahasa. Di tingkat pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar, proses ini dikenal sebagai *menulis permulaan*. Kegiatan ini mencakup pengenalan huruf, menyusun kata, dan membuat kalimat sederhana, yang semuanya menjadi dasar penting untuk membangun kemampuan literasi anak ke depannya. Belajar menulis tidak terjadi begitu saja, tetapi membutuhkan proses yang kompleks. Anak-anak perlu belajar menggerakkan tangan dengan tepat, mengenali bentuk huruf, mengingat susunan huruf, dan memahami arti dari kata-kata yang mereka tulis. Karena itu, tahap awal belajar menulis sering kali menjadi tantangan, baik bagi siswa maupun guru. Jika proses menulis permulaan dilakukan dengan pendekatan yang sesuai, anak tidak hanya akan mampu menulis dengan baik, tapi juga akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menjadi lebih kreatif, dan lebih terampil dalam berkomunikasi di masa depan. Keterampilan menulis yaitu kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Melalui keterampilan menulis dapat meningkatkan kreativitas dan kualitas pendidik, karena kreativitas menulis menjadi salah satu target pemerintah untuk meningkatkan literasi dan

karakter peserta didik melalui program profil pelajar pancasila, dengan menghasilkan tulisan yang orisinil (Farin Wahyu Novian, dkk 2023) dan dapat menanamkan nilai-nilai pancasila sehingga dimensi profil pelajar pancasila dapat tertanamkan kepada siswa.

Menulis sejak dini adalah proses penting sebagai tonggak proses belajar pada usia selanjutnya. Pembelajaran menulis yang diberikan pada anak usia dini bukan belajar menulis pada umumnya, seperti merangkai kata. Namun pembelajaran menulis ini disesuaikan dengan tahapan perkembangannya (Muthiah 2020). Dalam peraturan mentri pendidikan dan kebudayaan No. 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, yaitu standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) dalam perkembangan bahasa usia 4-5 tahun lingkup keaksaran awal sebagai berikut : mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan/benda yang ad disekitarnya, membuat coretan yang bermakna dan meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z.

Surat Al-Baqarah ayat : 59, yang berbunyi

.....وَلْيَكْتُبْ بَّيْنَكُمْ كَاتِبٌۢ بِالْعَدْلِۖ

Artinya:

“ Dan Hendahklah seorang penulis di antara kamu menuliskan dengan benar “

Menurut (Zaida 2025), kemampuan menulis pada anak usia dini akan membantu untuk proses kemampuan pra akademiknya dalam meraih prestasi belajar dan menjadi salah satu penentu keberhasilan anak di jenjang pendidikan mendatang. Pada aspek perkembangan fisik motorik, khususnya pada motorik halus yang harus dikembangkan salah satunya adalah kemampuan menulis anak yang merupakan kemampuan yang dapat membantu anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (otot kecil). Indikator yang terdapat dalam perkembangan motorik, khususnya pada motorik halus yaitu menggunting, menggambar, memegang, menulis dan lain

sebagainya. Menulis pada anak di usia dini sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa yang wajib di kuasai oleh siswa.

Siswa harus memiliki kemampuan menulis yang baik, karena hampir semua mata pelajaran biasanya mencakup tugas yang memerlukan keterampilan menulis (Ardhianto 2024). Jika siswa belum menguasai kemampuan menulis dengan baik, siswa mungkin menghadapi berbagai kesulitas, seperti kesalahan ejaan atau kekurangan huruf dalam kata. Hal ini berdampak pada nilai siswa, yang dapat menjadi tidak tercapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran. Kemampuan yang diperoleh siswa selama proses belajar menulis permulaan akan sangat bermanfaat dan dapat berkembang di tingkat selanjutnya. Jika dasar pembelajaran menulis permulaan sudah kuat, diharapkan keterampilan menulis siswa di tingkat selanjutnya juga akan baik.

Pendekatan picture writing adalah metode pembelajaran menulis yang menggunakan gambar atau ilustrasi visual sebagai stimulus atau pemicu ide dalam kegiatan menulis. Dalam pendekatan ini, siswa di minta untuk mengamati gambar baik gambar tunggal maupun gambar berseri, lalu mengembangkan tulisan berdasarkan intepretasi mereka terhadap visual tersebut. Melalui penggunaan media berseri ini, di harapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan peserta didik dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar. Apabila keterampilan menulis siswa meningkat maka nilai atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia juga meningkat. Penggunaan media gambar berseri dalam proses kegiatan belajar mengajar akan memberikan hasil yang optimal apabila digunakan secara tepat (Firdaus 2023). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis bertujuan supaya peserta didik dapat menulis dengan cepat dan tepat (Fitrianti 2023). Metode pembelajaran menulis yang menggunakan gambar ini penting diterapkan karena diharapkan dapat mengurangi kendala atau permasalahn yang masih ditemui dalam pembelajaran bahasa indonesia, khususnya dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas rendah SD Muhammadiyah 1 Limboto, terlihat bahwa kemampuan menulis permulaan siswa masih cukup rendah. Dari 48 siswa, ada 8 anak yang belum bisa menulis sama sekali. Khususnya di kelas I, dan masih kesulitan dalam hal fokus, memilih kata yang tepat, dan menyusun

kalimat yaitu kelas II. Sementara itu, siswa kelas III memang sudah mulai bisa menyusun kalimat sederhana, tetapi mereka masih kesulitan mengembangkan ide dan menyusun paragraf secara teratur. Untuk mengatasi masalah hal ini, guru berusaha aktif dengan menggunakan pendektan *picture writing*, yaitu teknis menulis dengan bantuan gambar. Dalam pelaksanaanya, guru menampilkan gambar-gambar yang sederhana dan menarik, lalu membimbing siswa untuk mengamati, mendiskusikan isi gambar, dan menuliskannya dalam bentuk kalimat berdasarkan pengamatan dan imajinasi mereka.

Namun, hasil dari penerapan pendekatan ini belum maksimal. Karena masih ada siswa kelas I dan II yang belum bisa menulis sama sekali, dan masih kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata dan menyusun kata menjadi kalimat, dan beberapa siswa kelas III masih kurang percaya diri saat menuliskan ide mereka. Untuk membantu siswa, guru memberikan bimbingan secara pribadi, mengadakan latihan menulis secara rutin, serta memberikan semangat melalui pujian dan dorongan. Guru juga bekerja sama dengan orang tua agar anak-anak bisa dibimbing saat berlatih menulis di rumah. Jadi upaya ini bisa membantu meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa secara bertahap dan berkesinambungan, baik di sekolah maupun di rumah dan guru juga menggunakan literasi menulis di kelas rendah.

Dari hasil observasi ini terlihat bahwa guru memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya dalam memberikan materi, tetapi juga dalam membangun minat, membimbing proses berpikir, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung agar kemampuan menulis permulaan siswa dapat berkembang lebih baik. Dengan uraian di atas, Maka peneliti mengangkat judul **"Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Melalui Pendekatan *Picture Writing* Di SD Muhammadiyah 1 Limboto"**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah

1. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis permulaan
2. Siswa masih mengalami kesulitan memilih kata
3. Siswa belum lancar menulis ide ke dalam tulisan

4. Peran guru dalam membimbing dan memotivasi siswa belum sepenuhnya optimal

1.3. Fokus masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus masalah pada penelitian ini adalahBagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas rendah melalui pendekatan *picture writing* di SD Muhammadiyah 1 Limboto?

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas rendah melalui pendekatan *picture writing* di SD Muhammadiyah 1 Limboto.

1.5. Manfaat Teoritis Dan Praktis

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam strategi pembelajaran menulis permulaaan di sekolah dasar menggunakan pendekatan visual atau gambar.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa : hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu siswa lebih mudah belajar menulis melalui pendekatan picture writing yang sesuai dengan perkembangan usia mereka.
2. Bagi guru : hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi panduaan untuk mengembangkan metode mengajar yang lebih variatif dan menyenangkan dalam pembelajaran menulis.
3. Bagi sekolah : dengan adanya penelitian ini dapatkan meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah SD Muhammadiyah 1 Limboto.
4. Penelitian ini di harapkan dapat memperluas wawasan mengenai penerapan metode picture writing, serta mengenali berbagai hambatan dan keberhasilan yang mungkin terjadi dalam prosesnya.